

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pertumbuhan pembangunan yang begitu pesat menampilkan Indonesia sebagai bagian dari persaingan bisnis global. Dalam persaingan di dunia bisnis secara global, kegiatan usaha yang dilakukan harus dikelola dengan baik agar kegiatan usaha dapat bertahan dalam persaingan usaha yang ketat saat ini dan dapat berkembang secara berkelanjutan (Made, 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dari waktu ke waktu, pada akhirnya menuntut pembangunan hubungan luar negeri yang dapat mensejajarkan kedudukan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Salah satunya dalam hal perdagangan dunia, Perdagangan dunia terjadi karena kebutuhan barang dan jasa yang tidak dapat terpenuhi oleh suatu negara, dan negara tersebut dapat memperoleh barang atau jasa yang lebih murah atau lebih baik mutunya dari negara lain yang sering disebut kegiatan ekspor impor.

Menurut Sutrisno dan Saputro (2018) Impor merupakan salah satu kegiatan perdagangan lintas batas negara dengan cara membeli atau memasukan produk dari luar kawasan pabean suatu negara ke dalam kawasan pabean negara. Impor juga dapat dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dalam pengurusan dokumen impor serta muatan keluar dan masuk ke kapal, importir sering menggunakan jasa perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL). EMKL merupakan salah satu perusahaan di bidang logistik yang memiliki ijin legalitas dari pemerintah untuk melakukan layanan pengiriman barang besar maupun barang kecil. Tingginya minat pelaku bisnis baik perusahaan maupun perorangan, menimbulkan banyak munculnya perusahaan EMKL yang menawarkan jasanya kepada para pelaku bisnis. Strategi-strategi yang dilakukan oleh perusahaan jasa EMKL

salah satunya dengan mencermati permintaan pelanggan terhadap jasa yang ditawarkan karena tingginya persaingan, misalnya di Semarang terdapat puluhan bahkan mencapai ratusan perusahaan EMKL yang bersaing memperebutkan pasar yang sama. Walau demikian, peluang dalam bisnis di bidang pengiriman barang ini sangat besar, sehingga masih memungkinkan jika di kemudian hari akan semakin banyak perusahaan EMKL yang bermunculan. Makin banyaknya perusahaan EMKL yang berada di Semarang membuat para pelaku bisnis bidang pengiriman barang ini harus senantiasa memutar otak untuk menghadirkan inovasi baru dan memberikan layanan yang terbaik guna memenangkan persaingan antar perusahaan sejenis. Salah satu perusahaan EMKL yang bersaing dalam ketatnya bisnis pengiriman barang di Semarang adalah PT Cahaya Moda Indonesia Semarang. Dalam kegiatan impor *coil* ini, pihak importir PT Indonesia Steel Tube Works menggunakan jasa EMKL PT Cahaya Moda Indonesia sebagai perwakilan pengeluaran barang impor *coil*. Kelebihan menggunakan jasa EMKL karena perusahaan EMKL banyak kerjasama dengan perusahaan pelayaran sehingga dapat membantu dalam penanganan impor *coil*. Selain itu juga efisien dari segi biaya dan waktu. Namun dalam pelaksanaan impor *coil* masih terdapat kendala atau masalah yang dapat menghambat pengeluaran barang.

Masalah yang terjadi dalam penanganan impor *coil* ini adalah terjadinya kesalahan dalam penulisan dokumen Surat Keputusan Mitra Utama Bea Cukai (SKep MITA) yaitu penambahan pelabuhan tujuan. Dimana yang seharusnya tercantum pelabuhan Tanjung Emas tetapi pada dokumen tersebut tidak tercantumkan. Pengertian Skep MITA adalah surat keputusan yang dikeluarkan oleh Bea Cukai yang menjelaskan bahwa importir tersebut mendapatkan perlakuan khusus (prioritas) dari bea cukai. Adanya kesalahan tersebut ada menyebabkan keterlambatan pengeluaran barang dari Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS). Masalah lain yang muncul yaitu terjadinya *demurrage* di penimbunan TPKS dan *demurrage container*. Demurrage adalah batas waktu pemakaian peti kemas di dalam

pelabuhan (*container yard*), untuk barang impor batas waktu dihitung sejak proses bongkar peti kemas (*discharges*) dari sarana pengangkut atau kapal hingga peti kemas keluar dari pintu pelabuhan. Secara umum, pihak perusahaan pelayaran memberikan batas waktu penggunaan peti kemas 7-10 hari semenjak kapal atau peti kemas tiba di pelabuhan. Berdasarkan uraian di atas, melatar belakangi penulis memilih penyusunan Tugas Akhir dengan judul: “TERJADINYA *DEMURRAGE* DALAM IMPOR *COIL* PT INDONESIA STEEL TUBE WORKS (STUDI KASUS PADA EMKL PT CAHAYA MODA INDONESIA)”.

1.2. Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup permasalahan digunakan sebagai bagian dari analisis dan mengarah pada topik yang dibahas. Dalam kegiatan impor coil kesesuaian dokumen berperan penting, agar terhindar dari *demurrage* atau kerugian lainnya. Berdasarkan latar belakang penulisan tugas akhir ini maka pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dibatasi sesuai dengan judul tugas akhir yang ditekankan pada kesalahan penulisan dokumen Skep MITA dan *demurrage* di penimbunan TPKS dan *demurrage container* pada impor coil PT Indonesia Steel Tube Works. Kurun waktu pengambilan data pada bulan Agustus sampai bulan Maret 2022 di PT Cahaya Moda Indonesia Semarang.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah pada tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dokumen Skep MITA dalam kegiatan impor coil PT Indonesia Steel Tube Works?
2. Faktor yang menjadi penyebab *demurrage* dalam kegiatan impor coil PT Indonesia Steel Tube Works?
3. Bagaimana solusi dari hambatan yang ditemui dalam impor coil PT Indonesia Steel Tube Works?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Tugas Akhir

1.4.1. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya kesalahan dokumen Skep MITA.
2. Untuk mengetahui faktor demurrage dalam impor coil PT Indonesia Steel Tube Works.
3. Untuk mengetahui solusi dari hambatan yang ditemui impor *coil* PT Indonesia Steel Tube Works.

1.4.2. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan di bidang impor barang terkait dengan *demurrage*.

2. Bagi Instansi Tempat Tugas Akhir

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam pelaksanaan kegiatan impor yang berfokus pada permasalahan terjadinya *demurrage*.

3. Bagi Masyarakat

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penanganan terjadinya *demurrage* dalam kegiatan impor
- b. Sebagai bahan literatur tambahan untuk memperluas wacana tentang kegiatan perusahaan EMKL dan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih baik lagi.